

Isu Gender Seni Rupa Didiskusikan

KANDIDAT PhD Studi Gender, Universitas Melbourne, Victoria, Australia, Heidi Arbackle berbicara tentang isu gender dalam seni rupa Indonesia pada diskusi yang diprakarsai Yayasan Seni Cemeti (YSC) dan disiarkan *on air* di Radio Unisi FM Yogya (104,75 FM), Jumat (4/10) mulai pukul 21.15 WIB. Dikatakan Ilal dan Dewi dari YSC kepada *Bernas*, Kamis (3/10), kehadiran Heidi dalam diskusi yang mengambil tema besar *Mengulik Penelitian dari Peneliti Asing tentang Seni Rupa Indonesia* cukup menarik. Lantaran wacana yang dikemukakan relatif masih belum banyak diperbincangkan. Lewat tesis yang sedang dia garap, *Gender and the Histories of Modern Indonesian Art* memang muncul kesimpulan sementara bahwa aspek gender (sebagai perangkat analisis dan sebagai fenomena sosial) dalam sejarah seni modern Indonesia belum menjadi isu penting. Lewat tesis itu diajukan rangkaian hipotesa di penelitiannya, termasuk keingintahuannya tentang fenomena kelangkaan peneliti yang khusus membahas seni rupa Indonesia berbasis gender. Dalam diskusi malam nanti persoalan tersebut juga hal-hal lain yang berkait isu gender dalam seni rupa dikupas mendalam, tentu tanpa menajamkan dikotomi gender dalam praktek seni rupa. (hap)